

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI PEMBANGUNAN DARI ANGGARAN DANA DESA  
(STUDI DI DESA TATELI 2 KECAMATAN MANDOLANG)**

*oleh :*

**Iqbal Haq**

**Max R. Rembang**

**Reiner R. Onsu**

**email : iqbalhaq228@gmail.com**

**Abstrak**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa dengan lokasi studi di Desa Tateli 2 Kecamatan Mandolang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara langsung kepada informan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa (studi di Desa Tateli 2 Kecamatan Mandolang), maka ditetapkan focus penelitian ini adalah :Bagaimana proses komunikasi tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa tersebut Bagaimana kendala atau hambatan komunikasi tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa tersebut.

Kata Kunci : Peran, Tokoh Masyarakat, Partisipasi,

**PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah dengan berbagai peningkatan di segala aspek kehidupan masyarakat, dari aspek ekonomi, social, kesehatan, pertanian, perkebunan, dan lainnya. Pada hakikatnya pembangunan tersebut diperuntukkan untuk kepentingan dan kesejahteraan warga masyarakat Indonesia seluruhnya, dimana warga masyarakat tersebut merupakan subjek dan objek pembangunan nasional, karena pembangunan tersebut berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi seluruh masyarakat desa.

Salah satu upaya peningkatan pembangunan yang digiatkan oleh pemerintah era Presiden Jokowi, adalah pembangunan di Desa, dengan adanya bantuan dana desa atau lebih dikenal dengan program anggaran dana desa (ADD). Anggaran dana desa ini diperuntukkan untuk pelaksanaan pembangunan desa, perwujudannya dapat bermacam-macam, seperti pelayanan kesehatan, penyuluhan, bantuan teknis,

penyediaan kebutuhan air, listrik, jalan, perumahan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat desa setempat.

Keberhasilan pembangunan tersebut tentunya memerlukan kerja sama yang baik antara pemerintah Desa dengan masyarakat, walaupun memang secara teknis pengelolaan Anggaran Dana Desa (ADD) adalah pemerintah atau dalam hal ini Kepala Desa. Berkaitan dengan keberhasilan atau kesuksesan pembangunan desa tersebut, perlu juga di tingkatkan partisipasi masyarakat dalam hal membantu program pembangunan desa tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat permasalahan terkait dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menunjang program pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat desa tersebut dengan bantuan anggaran dan desa tersebut. Dimana seringkali masyarakat tidak mau memberikan diri dalam pelaksanaan pembangunan karena pemahaman mereka terhadap pelaksanaan pembangunan yang didanai oleh anggaran dana desa hanya merupakan tanggung jawab pemerintah desa saja.

Dari hasil wawancara singkat mendapatkan data bahwa anggapan masyarakat bahwa, : itu kan sudah jadi tanggung jawab pemerintah desa dan aparat, karena ada anggaran dana desa yang dianggarkan untuk pembangunan salah satu saluran air di Tateli 2 kecamatan Mandolang, maka mereka saja yang bekerja atau pakai saja pemborong, saya kan punya keluarga jadi saya harus mencari nafkah untuk anak dan istri saya..jadi tidak perlu saya ikut membantu pembangunan selokan tersebut...tutur salah satu warga desa Tateli 2 tersebut.

Pendapat tersebut merupakan salah satu pendapat yang bisa mewakili banyaknya pendapat lain dari masyarakat desa tersebut. Berdasarkan data permasalahan tersebut, tentunya dapat di simpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam membangun desa tersebut.

Oleh sebab itu untuk mengatasi hal seperti ini, tentunya perlu adanya pendekatan komunikasi dengan masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat, misalnya pemuka agama, tua-tua kampung, dan sebagainya, atau orang yang dianggap *opinion leader* di desa tersebut.

Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan sangat diperlukan guna keberhasilan pembangunan tersebut. Hal ini dikarenakan pengaruh tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan juga mempengaruhi perilaku masyarakat adalah sangat kuat, dimana seorang tokoh masyarakat dengan *figure* serta kredibilitasnya akan mampu memberikan kesan mempengaruhi pendapat kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Desa Tateli 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara.

### **Konsep komunikasi**

Ada beberapa definisi sebagaimana dikemukakan dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Mulyana : 2007) definisi dari Charles Cooley : Komunikasi adalah mekanisme yang menyebabkan ada dan berkembangnya hubungan antar manusia, melalui semua lambang pikiran, bersama dengan sarana

untuk menyebarkan dalam ruang dan menyebarkannya dalam waktu. Ke dalamnya termasuk ekspresi wajah, sikap dan gerakan atau isyarat, nada suara, kata - kata, tulisan, barang cetakan, lalu lintas kereta api, telegraph, telepon dan apa saja yang lain, yang mungkin merupakan penemuan mutakhir dalam rangka menguasai ruang dan waktu.

Bila kita melihat dari akar katanya, maka kata komunikasi atau *communicatio* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi yang merupakan akar dari kata latin lainnya yang sama makna.

Definisi dari Harold D. Lasswell : Komunikasi adalah siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa. Definisi dari Carl I. Hovland : Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus dalam bentuk suatu lambang bahasa atau gerak untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan).

Definisi lain yang sama makna dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan dan kebersamaan. Kata ini merujuk kepada sekelompok yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu sebagai proses pembagian makna dan sikap.

Pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weaver (1949) sebagaimana yang dikutip Aubrey Fisher (1986 : 10-11) adalah: "Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain."

Selanjutnya pendapat tentang komunikasi menurut Arifin Anwar, (1992 : 4) yang agak singkat dan padat sebagai berikut: "Komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama dengan orang lain dalam membentuk perhubungan.

### **Komponen komunikasi**

Menurut Mulyana, Deddy. 2007, komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Menurut Laswell komponen-komponen komunikasi adalah :

1. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
2. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
3. Saluran (*channel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
4. Penerima atau komunike (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
5. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
6. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan ("Protokol") ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

### *Unsur Komunikasi*

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka proses komunikasi meliputi beberapa unsur, yaitu :

- 1) Komunikator ( sumber / pengirim ). Adalah sumber / asal informasi yang dikomunikasikan atau orang yang mengambil prakarsa dalam berkomunikasi.
- 2) Pesan ( buah pikiran / idea / *message*). Adalah pengertian dari komunikator yang disampaikan dalam bentuk lambang – lambang, misalnya berupa gerakan, sinar, suara, tulisan, gambar dan lain – lain.
- 3) Sarana (perantara / media) Adalah sarana tempat berlalunya lambang – lambang tersebut. Saluran tersebut berupa indera ; indera pendengaran untuk pesan yang berupa suara, indera penglihatan untuk pesan yang berupa cahaya, indera penciuman untuk pesan yang berupa bau – bauan, indera peraba untuk pesan yang berupa getaran / rabaan. Selain saluran berupa alat indera, terdapat pula saluran fisik yang lain, yaitu : Buku, surat, disket dan bentuk rekaman lainnya yang bertujuan untuk menggandakan pesan. Televisi, telepon, radio yang bertujuan untuk mendekatkan jarak komunikator dengan komunikan, *Loud speaker* untuk memperkuat intensitas pesan.
- 4) Komunikan (penerima pesan). Disebut juga reseptor, yaitu orang yang menerima berita atau lambang – lambang pesan.

### **Komunikasi pembangunan**

Komunikasi pembangunan merupakan dua hal yang penting dalam perkembangan kehidupan kita. Keduanya dapat dikatakan sebagai hal yang tidak terelakkan, dan telah menjadi bagian dari rangkaian agenda aktivitas masyarakat sehari-hari.

Komunikasi Pembangunan - Dalam ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan program pembangunan yang dikenal dengan sebutan Komunikasi Pembangunan.

Komunikasi pembangunan mencakup studi, analisa, promosi, dan evaluasi teknologi komunikasi untuk seluruh sektor pembangunan. Dalam pengertian yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas, dengan tujuan agar masyarakat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan. Sedangkan dalam arti yang luas, komunikasi pembangunann meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan (Nasution, 1996:92).

Secara pragmatis, Quebral (dalam Nasution, 1996:128) merumuskan bahwa “Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan

rencana pembangunan suatu negara”. Dikemukakannya pula bahwa komunikasi pembangunan merupakan salah satu terobosan (*break-through*) di lingkungan ilmu-ilmu sosial, dan merupakan inovasi yang harus diusahakan agar diketahui orang dan diterima sebelum ia digunakan. Selanjutnya Gomez (dalam Nasution, 1996:128) merumuskan komunikasi pembangunan sebagai berikut:

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi, dan itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan.

### **Tokoh Masyarakat (*Opinion Leader*)**

Opinion leader merupakan sumber informasi atau opini, sedangkan *followers* sebagai penerima – penerima informasi atau opini (*receivers*). Beberapa *opinion leaders* mengawali alir komunikasi dengan mencari penerima – penerima untuk pesan-pesan mereka. Opini ini diistilahkan dengan *opinion giving*. Sebaliknya *opinion leaders* yang lain dicari oleh *followers* mereka, yang disebut *opinion seeking*.

Opinion leader adalah orang yang secara informal dapat mempengaruhi tindakan atau sikap dari orang-orang lain, baik mereka orang sedang mencari-cari informasi (*opinion seeker*) atau yang sekedar menerima informasi secara pasif (*opinion recipient*).

Konsep opinion leader ini merupakan sumbangan penting dari Lazarsfeld dan rekan-rekannya dalam studinya di Erie County, Ohio, Amerika Serikat, tentang Voting kepresidenan(1940). Istilah opinion leader ini menjadi populer dalam literatur – literature komunikasi tahun 1950 -1960-an.

Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dari model alir dua tahap adalah menekankan pada studi tentang *opinion leader* dan *opinion leadership*. (Wiryanto 2000;65). Orang – orang tertentu ini didefinisikan sebagai opinion leader (diterjemahkan *sebagai* pemimpin pendapat atau pemuka masyarakat).

Untuk keperluan standarisasi konsep-konsep dan ukuran menyangkut “kepemimpinan pendapat” ini, tampaknya ada kesepakatan untuk memakai istilah yang sama yaitu *Opinion Leader* (untuk menunjuk orangnya) dan *Opinion leadership* (untuk menunjuk kapasitasnya). (Wiryanto 2000 ; 65)

*Opinion leadership* adalah kemampuan untuk mempengaruhi *secara* informal sikap – sikap atau perilaku nyata dari individu-individu lain melalui cara-cara yang didinginkan serta dengan frekuensi yang relative intensif.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation* dan kata kerjanya *participate* artinya peran serta yakni ikut mengambil bagian. Menurut Dusseldorop (1992:167) bahwa partisipasi adalah suatu bentuk interaksi dan komunikasi khas yaitu berbagai di dalam tanggung-jawab dan kekuasaan, lebih jauh lagi dikatakan bahwa semakin luas kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, semakin tinggi tingkat keberhasilan pembangunan.

Jenis-jenis dan tahap partisipasi masyarakat adalah (1) partisipasi pikiran (*psychological participation*), (2) partisipasi tenaga (*physical participation*), (3) partisipasi pikiran dan tenaga (*psychologica and physical participation*) (4) partisipasi keahlian (*participation with skill*). (5) partisipasi barang (*material participation*), (6) partisipasi uang (*money participation*). (Davis, 1990:16)

Kegiatan partisipasi tokoh masyarakat dalam pembangunan merupakan langkah-langkah atau tahapan keikutsertaannya dalam proses pembangunan. Tahap partisipasi masyarakat tersebut adalah: (1) partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan/perencanaan, (2) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, (3) partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan, (4) partisipasi dalam evaluasi pembangunan.

#### ***Source Of Credibility (kredibilitas sumber)***

Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*). Kredibilitas Sumber adalah sebuah teori dalam konteks komunikasi antar persona yang menyatakan bahwa orang lebih mungkin dipersuasi ketika sumber komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel. Seseorang biasanya akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Hovland, 2007:270) : “*High credibility sources had a substantially greater immediate effect on the audience’s opinions than low credibility sources*”.

Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audience dari pada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Kepercayaan, kesan komunikasi tentang komunikator yang berkaitan dengan sumber informasi yang dianggap tulus, jujur, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Venus, 2009: 57).

Dalam konsep psikologi komunikator, proses komunikasi seorang komunikator akan sukses apabila ia berhasil menunjukkan *source credibility* atau sumber kepercayaan bagi komunikasi. Seorang komunikator mampu membangun karakter yang kuat untuk mempersuasi komunikasi (Syam, 2011:120). Untuk melakukan komunikasi persuasi yang efektif terdapat 3 faktor penting pada diri komunikator yakni kepercayaan pada komunikator (*source credibility*), pengalaman, dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*).

Menurut Jalaludin Rakhmat komponen - komponen kredibilitas adalah : Dua komponen yang paling penting dalam kredibilitas adalah keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk oleh komunikasi tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian yang dinilai cerdas, mampu, tahu banyak, berpengalaman dan terlatih. Tentu sebaliknya, komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu. Kepercayaan adalah kesan komunikasi tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Apakah komunikator di nilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan, etis? atau sebaliknya?

Aristoteles menyebutnya *good moral character*. Quintillianus menulis, "*A good man speaks well*" (Rakhmat:1986:268). Hubungan teori ini dengan penelitian ini adalah kredibilitas seorang tokoh masyarakat yang baik akan lebih mudah untuk mempengaruhi pendapat masyarakat lain berkaitan dengan permasalahan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan di Desa.

### **Metode Penelitian Kualitatif**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat. Selanjutnya metode kualitatif ini mempunyai beberapa cara yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan data yang diperlukan. Mulyana (2007 : 148) menyebutkan bahwa, metode penelitian dilakukan dengan cara deskriptif (wawancara tak berstruktur / wawancara mendalam, pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis; penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2003 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **Subjek/ Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan informan sebagai sumber data, tetapi informan atau sumber data utama dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tidak memerlukan banyak informan. Informan yang dianggap mampu mewakili dan dapat memberikan alasan terkait pada pengumpulan data penelitian sudah dianggap cukup untuk kebutuhan penelitian tersebut.

Yang menjadi subjek penelitian atau lebih dikenal dengan informan penelitian ini, adalah tokoh masyarakat yang ada di desa Tateli 2 Kecamatan Mandolang, ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96).

Dalam penelitian ini diambil informan tokoh masyarakat dengan melihat klasifikasi sebagai tokoh agama kemudian juga diambil dari unsur pemerintah desa, serta aparat TNI dan Polri, maka di tentukan sebagai informan penelitian adalah 8 tokoh masyarakat :

Tabel 3.1. Klasifikasi Informan

Tokoh Masyarakat	Jumlah informan
Pemerintah Desa	2
Tokoh Agama Kristen Protestan	1
Tokoh Agama Islam	1
Aparat POLRI	1
Aparat TNI	1

Data diolah Peneliti 2017

### **Fokus Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa (studi di Desa Tateli 2 Kecamatan Mandolang), maka ditetapkan focus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses komunikasi tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa tersebut
2. Bagaimana kendala atau hambatan komunikasi tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Seperti lasimnya penelitian yang menggunakan metode kualitatif, tentunya menggunakan Teknik pengumpulan data secara kualitatif, yaitu melalui tahapan observasi partisipan, wawancara langung dan juga studi dokumen. Lofland dan lofland (Moleong, 2003:112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer, selebihnya adalah data tambahan. Artinya , kata-kata dan tindakan dari subjek hanyalah sebuah catatan informasi yang tidaklah memberikan arti apapun sebelum dikategorisasikan dan direduksi Jadi kemampuan peneliti adalah menangkap data, bukan sekedar mencerna informasi verbal tetapi mampu mengungkap dibalik tindakan nonverbal informan.

Data dapat berupa data lisan, tulisan, tindakan ataupun lainnya diperoleh dari sumber informasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu observasi , wawancara mendalam (in depth interview) dan studi dokumen (Sugiono, 2007:147).

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya

merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis (Furchan, 1992 : 233).

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003 : 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah mengalokasikan Dana Desa, melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/Kota. Berdasarkan alokasi Dana tersebut, maka tiap Kabupaten/Kota mengalokasikannya ke pada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa. Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud di atas, bersumber dari Belanja Pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke Desa ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan di luar dana Transfer Daerah (on top) secara bertahap.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber dari APBN, dengan luasnya lingkup kewenangan Desa dan dalam rangka mengoptimalkan penggunaan Dana Desa, maka penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggungjawab Desa. Adanya bantuan dana desa dari pemerintah saat ini, tentunya sangat bermanfaat bagi perkembangan desa tersebut. karena bantuan dana desa akan mendorong pembangunan di berbagai sektor masyarakat desa, antara lain pembangunan jalan akses ke kebun, untuk menunjang sektor pertanian dan perkebunan masyarakat, kemudian juga adanya pembangunan fasilitas olahraga guna meningkatkan kemampuan mental generasi muda desa, ada juga pembangunan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dengan membangun sentra-sentra pengolahan sampah plastic, sentra-sentra kerajinan rumah tangga, serta berbagai inovasi pembangunan desa lainnya.

Berbagai inovasi serta ide dan pelaksanaan pembangunan dengan bantuan dana desa tersebut, sering kali mendapatkan hambatan yang cukup serius, khususnya pada permasalahan partisipasi masyarakat desa itu sendiri, terlebih khusus pada pembangunan di desa pada sektor fisik, sering kali kurang mendapatkan respons yang berarti dari masyarakat, karena disebabkan oleh banyak alasan secara pribadi maupun kelompok masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil kajian tentang permasalahan berkaitan dengan masih kurangnya partisipasi masyarakat pada pembangunan yang menggunakan anggaran dana desa. kurangnya partisipasi masyarakat dalam menunjang program pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat desa tersebut dengan bantuan anggaran dan desa tersebut. Dimana seringkali masyarakat tidak mau memberikan diri dalam pelaksanaan pembangunan karena pemahaman mereka terhadap pelaksanaan pembangunan yang didanai oleh anggaran dana desa hanya merupakan tanggung jawab pemerintah desa saja.

Oleh sebab itu untuk mengatasi hal seperti ini, tentunya perlu adanya pendekatan komunikasi dengan masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat, misalnya pemuka agama, tua-tua kampung, dan sebagainya, atau orang yang dianggap opinion leader di desa tersebut.

Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan sangat diperlukan guna keberhasilan pembangunan tersebut. Hal ini dikarenakan pengaruh tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan juga mempengaruhi perilaku masyarakat adalah sangat kuat, dimana seorang tokoh masyarakat dengan figure serta kredibilitasnya akan mampu memberikan kesan mempengaruhi pendapat kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Desa Tateli 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara.

Sesuai dengan rumusan masalah serta fokus penelitian yaitu : Bagaimana proses komunikasi tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa tersebut, serta bagaimana kendala atau hambatan komunikasi tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa tersebut, mendapatkan bahwa : Pemahaman tokoh masyarakat tentang anggaran dana desa sudah cukup memahami mereka memahami bahwa anggaran dana desa tersebut yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Desa Tateli dua juga merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Minahasa Sulawesi Utara yang mendapatkan bantuan Dana desa tersebut.

Partisipasi masyarakat pada program pembangunan yang didanai oleh anggaran dana desa, dapat disimpulkan masyarakat cukup antusias dengan memberikan bantuan secara fisik, secara materi serta bantuan berupa makanan dan minuman dalam mendukung adanya kegiatan pembangunan walaupun sebenarnya pembangunan tersebut didanai oleh anggaran dana desa oleh pemerintah tersebut.

Beberapa bentuk komunikasi yang sering di gunakan tokoh agama dalam upaya meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa tersebut, antara lain adalah pendekatan secara kelompok maupun secara langsung atau disebut komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi oleh pemerintah desa kepada masyarakat, pendekatan komunikasi secara kelompok terlihat pada rapat pemerintah desa dan rapat koordinasi dengan masyarakat, LMD, aparat kepolisian, dan TNI, juga

pertemuan dengan berbagai kelompok masyarakat desa. sementara bentuk pendekatan secara pribadi oleh tokoh masyarakat adalah ketika bertatap muka atau bertemu dengan masyarakat dalam setiap kesempatan, tetap memberikan penyampaian ajakan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunana desa. Bentuk komunikasi lainnya adalah dalam bentuk media spanduk, baliho dan papan rencana anggaran pembangunan yang menggunakan anggaran dana desa, selain itu juga bentuk komunikasi menggunakan media baru seperti media sosial, facebook dan whats up mulai di optimalkan.

Pendekatan komunikasi verbal digunakan menjadi pendekatan andalah dari tokoh agama atau *opinion leader* dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dari anggaran dana desa, dalam bentuk pembicaraan secara langsung dari *opinion leader* kepada masyarakat, dalam situasi apapun, baik secara formal, rapat, pertemuan dan acara-acara kemasyarakatan, serta juga secara non formal ketika berada di jalan, kebun, atau tempat apa saja, yang memungkinkan untuk menyampaikan pesan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang sementara dijalankan, menggunakan anggaran dana desa.

Peranan komuikasi *opinion leader* atau tokoh masyarakat sangat dominan dan selalu menggunakan pendekatan komunikasi secara verbal upaya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dari anggaran dana desa menggunakan menggunakan pendekatan komunikasi non verbal. dari beberapa hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam suatu program, agak sudah apabila hanya mengadakan pendekatan komunikasi secara nonverbal, hanya menggunakan symbol-simbol dalam berkomunikasi dengan masyarakat, dari kesemua informan memberikan pendapat yang hamper sama, yaitu komunikasi non verbal masih jarang digunakan dalam memberikan motivasi guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang menggunakan anggaran dana desa.

Pernanan komunikasi *opinion leader* juga menggunakan pendekatan komunikasi secara persuasif dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dari anggaran dana desa menggunakan menggunakan pendekatan komunikasi persuasive. Pendapat lebih rinci dikemukakan oleh Sastropoetro (1988:246) bahwa : Kata "persuasi" berasal dari bahasa inggris *persuasion* yang berinduk pada kata kerja *to persuade* yang berarti membujuk, merayu, menghimbau, atau sejenisnya adalah merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu dengan spontan dengan senang hati, degan sukarela tanpa merasa dipaksa. Teknik persuasi telah menjadi salah satu alternatif yang banyak dipergunakan dalam komunikasi. Upaya seseorang untuk mempengaruhi dan mengubah pandangan, pendapat, sikap dan perilaku orang lain dengan cara membujuk, merupakan kegiatan persuasi.

Persuasi merupakan salah satu metode komunikasi sosial, yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik atau cara tertentu, sehingga menyebabkan orang bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati, dengan suka rela dan tanpa merasa dipaksa oleh siapaun. Kesediaan itu timbul dari dalam dirinya sebagai akibat adanya dorongan atau rangsangan tertentu yang menyenangkan. Pendapat yang sama

dikemukakan effendy (1986:27) persuasi bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku yang dilakukan secara halus, luwes dan mengandung sifat-sifat manusiawi. Akibat dari kegiatan persuasi adalah kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang.

Tokoh masyarakat menggunakan pendekatan instruksional tersebut, baik itu opinion leader yang berlatarbelakang pemerintah, ulama, pendeta dan TNI, Polri, namun dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan. Pendekatan instruksional tersebut lebih cenderung berupa perintah ajakan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan di desa.

Media rapat, pertemuan secara formal dan nonformal merupakan media yang sering digunakan oleh pemuka masyarakat atau opinion leader dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan yang menggunakan anggaran dana desa. media baliho dan Toa adalah media yang juga digunakan pemerintah desa dalam memberikan informasi adanya pembangunan menggunakan anggaran dana desa. Selain itu juga media baru seperti facebook menjadi media atau saluran komunikasi yang paling sering digunakan oleh opinion leader dalam memberikan informasi adanya kegiatan pembangunan di desa.

Berkaitan dengan hambatan komunikasi yang ditemui oleh tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang menggunakan anggaran dana desa, adalah hambatan pada implementasi anggaran dana desa tersebut sering kali mendapatkan penolakan dari masyarakat, yang menurut mereka tidak sesuai dengan apa yang masyarakat harapkan, kemudian juga sering kali adanya kurang ketidakpercayaan dari masyarakat tentang pengelolaan dana desa tersebut, banyak anggapan bahwa dana desa tersebut di selewengkan oleh aparat desa, atau bisa saja di korupsi oleh pemerintah desa. beberapa hal ini menjadi hambatan tokoh agama ketika memberikan penyampaian berkaitan dengan pelaksanaan program anggaran dana desa tersebut, serta pembangunan desa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat di Tarik kesimpulan bahwa tokoh masyarakat cukup berperan dalam meningkatkan meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa yang ada di Desa Tateli 2 Kecamatan Mandolang, hal ini ditandai dengan beberapa hal berkaitan dengan pemahaman serta pendekatan komunikasi, maupun hambatan yang ditemui antara lain adalah :

1. Tokoh masyarakat cukup memahami tentang adanya anggaran dana desa baik pengelolaan dan pelaksanaannya, sehingga mampu menjelaskan kepada

masyarakat secara baik guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Pendekatan komunikasi secara kelompok dan antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang sering digunakan tokoh agama dalam upaya meningkatkan partisipasi pembangunan dari anggaran dana desa tersebut, bentuk komunikasi secara kelompok antara lain adalah : rapat pertemuan aparat desa, pertemuan dengan kelompok masyarakat berbagai golongan, LSM, organisasi masyarakat desa, sementara komunikasi antarpribadi dilakukan tokoh masyarakat dalam setiap kesempatan tatap muka dengan masyarakat secara langsung dalam berbagai situasi.
3. Pendekatan komunikasi verbal digunakan menjadi pendekatan yang dominan dari tokoh agama atau *opinion leader* dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dari anggaran dana desa, dalam bentuk pembicaraan secara langsung dari *opinion leader* kepada masyarakat, dalam situasi apapun, baik secara formal, rapat, pertemuan dan acara-acara kemasyarakatan, serta juga secara non formal ketika berada di jalan, kebun, atau tempat apa saja, sementara komunikasi nonverbal sangat kurang digunakan dalam memberikan motivasi guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang menggunakan anggaran dana desa.
4. Peranan komunikasi *opinion leader* juga menggunakan pendekatan komunikasi secara persuasif dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dari anggaran dana desa, antara lain, ajakan dengan bujukan yang disampaikan dalam berbagai kesempatan berbicara baik secara formal maupun nonformal.
5. Tokoh masyarakat menggunakan pendekatan instruksional tersebut, baik itu *opinion leader* yang berlatarbelakang pemerintah, ulama, pendeta dan TNI, Polri, namun dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan. Pendekatan instruksional tersebut lebih cenderung berupa perintah ajakan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan di desa.
6. Media rapat, pertemuan secara formal dan nonformal merupakan media yang sering digunakan oleh pemuka masyarakat atau *opinion leader* dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan yang menggunakan anggaran dana desa. media baliho dan Toa adalah media yang juga digunakan pemerintah desa dalam memberikan informasi adanya pembangunan menggunakan anggaran dana desa. Selain itu juga media baru seperti facebook menjadi media atau saluran komunikasi yang paling sering digunakan oleh *opinion leader* dalam memberikan informasi adanya kegiatan pembangunan di desa.
7. Adanya persepsi negatif dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan pembangunan dari anggaran dana desa merupakan hambatan komunikasi yang ditemui oleh tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

## SARAN

1. Sebagai saran bagi tokoh masyarakat perlu lebih banyak lagi melakukan penyampaian serta himbauan bagi masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan desa, serta lebih banyak menggunakan berbagai media baru yang cukup murah dan cepat serta menjangkau wilayah yang luas.
2. Saran untuk pemerintah desa selaku pengelola dan penanggung jawab dari anggaran dana desa, perlu secara rutin dan transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait, program-program pembangunan desa yang menggunakan konsentrasi anggaran dana desa tersebut. sehingga meminimalisir persepsi negatif di masyarakat terhadap penggunaan dana desa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 1992, Strategi Komunikasi, Armico Bandung
- Aubrey Fisher 1986, Teori-Teori Komunikasi, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Davis. 1990. Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan. Semarang: Gramedia
- Dusseldorp. 1992. Partisipasi Pertanian Dalam Rehabilitas Irigasi Kecil. Bogor Program Pasca Sarjana Institut Pertanian
- Fuchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Hovland, Carl. I, Janis, Irving L, Harold, L. Kelly. 1953. *Communicate and Persuasion*. London: Yale
- Nasution, Zulkarimen, 1996. *Komunikasi Pembangunan. Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 1986. Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, Djuarsa Sasa, 2015. Teori Komunikasi, Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.
- ....., 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syam, Nina. 2011. Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto, 2000. Teori Komunikasi Massa, PT. Grasindo, Jakarta
- Venus, Antar. 2004. Manajemen Kampanye Panduan Teoritis dan Praktis. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sumber Lain :

[www.minahasa.go.id](http://www.minahasa.go.id)

Data Pemerintah Desa Tateli II 2016

Data pemerintah Kecamatan Mandolang 2016